

Inovasi Visual Motif Ecoprint Teknik Blanket Untuk Bahan Pakaian

Idha Kusuma Marthaningrum¹, Tiwi Bina Affanti²

^{1,2}Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

E-mail: indhakusuma31@gmail.com

Abstrak

Latar belakang perancangan ini adalah kurangnya pembembangan corak *ecoprint* dengan teknik *blanket*. Dipasaran sebagian besar *ecoprint* dengan Teknik tersebut berwujud dengan warna latar yang sama, walaupun sebenarnya masih bisa dilakukan pengembangan corak dengan memanfaatkan rekayasa penerapan *blanket*nya. Sehingga mampu terwujud corak-corak baru *ecoprint* hasil rekayasa penerapan *blanket* kain. Tujuan dari perancangan ini adalah mendapatkan visual corak yang baru yang lebih variatif dari tekstil teknik *blanket*. serta untuk memuaskan selera konsumen penggemar tekstil *ecoprint* khususnya. Metode perancangan ini menggunakan pendekatan perancangan Sp. Gustami yakni penciptaan karya kriya, dilaksanakan melalui tiga tahap-enam Langkah. Pertama tahap *eksplorasi* yang meliputi pengamatan, dan pencarian sumber pustaka. Kedua, tahap perancangan yaitu membuat beberapa sketsa, dan pembuatan gambar teknik. Tahap ketiga, perwujudan yaitu proses pembentukan, dan dilanjutkan penilaian dan evaluasi karya yang telah jadi” (Gustami, 2007:329). Hasil perancangan ini adalah kain *blanket ecoprint* dengan corak variasi yang berbeda dari kain *blanket* lainnya, dengan hasil terwujudnya beberapa corak kain *ecoprint* hasil rekayasa penerapan *blanket*, yaitu berupa *blanket ecoprint* desain ada 3 yang dimasukkan dalam wujud kain tekstil pakaian dengan menggunakan pewarnaan alami.

Kata Kunci: Ecoprint, Inovasi Visual, Selimut (Blanket).

Abstract

The background to this design is the lack of ecoprint pattern development using the blanket technique. In the market, most ecoprints with this technique come in the form of the same background color, although in fact it is still possible to develop patterns by utilizing the blanket application technique. So that new designs of ecoprint can be realized, engineered by the application of cloth blankets. The purpose of this design is to get a new visual pattern that is more varied than blanket technical textiles. as well as to satisfy the consumer tastes of ecoprint textile fans in particular. This design method uses the design approach Sp. Gustami explained that in the creation of craft works, it is carried out through three stages-six steps. The first stage of exploration which includes observation, and search for library sources. Second, the design stage, namely making several sketches, and making technical drawings. The third stage, embodiment, is the process of formation, and continued with the assessment and evaluation of the finished work” (Gustami, 2007:329). The result of this design is an ecoprint blanket fabric with a variety of different patterns from other blanket fabrics, with the result that several ecoprint fabric patterns have been engineered to apply blankets, namely in the form of 3 design ecoprint blankets which are included in the form of clothing textiles using natural dyes.

Keywords: ecoprint, blanket (blanket), visual innovation.

PENDAHULUAN

Menurut salah satu ahli seni, *ecoprint* adalah suatu teknik untuk memindahkan warna dan bentuk ke kain secara langsung. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam memberi warna pada bahan tekstil dengan cara alami, salah satunya yaitu menggunakan teknik pewarnaan *ecoprint*. Teknik dalam mewujudkan tekstil *ecoprint* dengan cara *steaming*, yaitu tanpa *blanket*, dengan *blanket*, tanpa pewarna alami, dengan pewarna alami atau kombinasi dari beberapa teknik tersebut, dan beberapa teknik lainnya. *Blanket ecoprint* adalah teknik cetak alami dengan warna latarnya diperoleh dengan cara mencelupkan kain *blanket* (selimut) ke dalam zat warna alam. *Blanket* tersebut akan mentransfer warna ke media pada saat proses pengukusan dan dieksplorasi sesuai dengan rekayasa teknik *blanket* ini.

Salah satu teknik *ecoprint* yang berkembang saat ini adalah *ecoprint dyed blanket* yaitu merupakan teknik *ecoprint* yang warna dasar kain diperoleh dengan cara mencelup kain *blanket* (selimut) ke dalam pewarna alami. Kain *blanket* tersebut yang akan mentransfer warna ke kain utama pada saat kain dikukus (Ristiani et al., 2020:2). Kain *ecoprint* dengan teknik rekalarat ini cukup digemari masyarakat, namun dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, kain *ecoprint* dengan teknik *blanket* ini dari tahun ke tahun visualnya hampir sama yaitu dengan warna latar yang sama. Tertarik pada teknik *blanket ecoprint*, penulis mencoba menelusuri referensi yang ada, guna mendapatkan data / referensi tentang *blanket ecoprint* ini, namun penulis belum berhasil mendapatkan referensi yang jelas, referensi yang didapatkan masih sangat minim, yang ada hanya berupa informasi terutama melalui beberapa *youtube* tentang penerapan *blanket*, dengan penyajian informasi yang kurang jelas.

Para *ecoprinter* seringkali membuat karyanya dengan sistem *blanket*, namun tidak banyak yang mampu mewujudkan variasi visual *ecoprint blanket*. *Blanket* yang diterapkan hanya menutupi seluruh permukaan kain *ecoprint*. Visual tekstil *blanket ecoprint* yang ada di pasaran masih bisa dikembangkan lagi yaitu dengan rekayasa penerapan posisi *blanket* nya dan variasi zat pewarna alaminya, sehingga dapat menyajikan variasi visual corak baru dari hasil pewarnaan rekalarat. Pengembangan ini harus dilakukan karena pasar senantiasa dihadapkan dengan tuntutan dan dinamika selera masyarakat akan produk-produk *ecoprint* dengan wajah baru yang dapat memenuhi keinginan mereka.

Melihat kondisi tersebut maka penulis memiliki gagasan untuk melakukan perancangan tekstil *ecoprint* dengan mengembangkan teknik *blanket*. Kebaruan dari perancangan ini yaitu munculnya corak baru hasil variasi penerapan posisi letak dan pewarnaan pada *blanket*nya yang selama ini cukup sulit ditemui di pasaran. Produk perancangan ini berupa kain yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai bahan pakaian atau dikenakan langsung sebagai kain panjang baik dalam acara formal maupun semi formal bagi wanita atau pria dewasa. Pembaharuan pada suatu produk ini bertujuan untuk memperbanyak suatu produk yang baru sehingga para konsumen akan mendapat produk yang tidak monoton dan sesuai dengan selera para konsumen. Produk inovasi ini berupa *blanket ecoprint* yang dimana *blanket* tersebut adalah keunikan yang akan di inovasikan dalam latar kain yang direkayasa sesuai yang di rancang oleh penulis. Kebanyakan produk *blanket ecoprint* di era sekarang ini masih dengan rancangan yang sama, didalam perancangan inovasi produk ini penulis akan membuat produk *blanket ecoprint* yang berbeda dari yang lain yaitu merekayasa teknik *blanket* diatas latar kain utama sesuai dengan pola yang di inginkan si penulis. Tujuan untuk pembaharuan produk *blanket ecoprint* ini berlandaskan ide gagasan, objek, serta praktik, terdapat inovasi produk yang diterima oleh konsumen yang dimana para pengrajin akan senantiasa membuat produk-produk baru, agar masyarakat tertarik dengan produk yang akan dipasarkan secara baru serta mendapatkan segmentasi pasar yang diminati oleh para konsumen.

METODE PENCIPTAAN

Penulis menggunakan metode perancangan SP. Gustami dalam penciptaan *blanket ecoprint* dengan menggunakan bahan dari alam dan pewarnaan alam sebagai pedoman dari pemecahan masalah. Teori penciptaan Gustami terdiri dari tiga tahap yang harus dilakukan ialah proses eksplorasi, perancangan, perwujudan. Setiap penyelesaian masalah pasti memiliki tingkat permasalahannya masing masing, terutama pada perancangan awal, terdapat masalah yang akan dipecahkan, sehingga harus menggunakan perencanaan yang baik untuk mendapatkan analisis serta mengatasi setiap masalah dari setiap tahapan. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu *Eksplorasi* (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

1. Eksplorasi

Tahapan pertama: melakukan tahap mencari referensi, rumusan masalah, pengumpulan data literatur dan visual dengan tujuan untuk menentukan tema dari berbagai permasalahan yang muncul. Tujuan dari langkah pertama ini adalah untuk memperoleh beberapa konsep awal yang

dimana dapat memecahkan permasalahan secara signifikan yaitu dengan cara mencari sumber referensi untuk mendapatkan ide gagasan untuk melakukan eksplorasi untuk *blanket ecoprint*.

Tahapan kedua: melakukan penggalian sumber referensi serta acuan visual yaitu dengan melakukan observasi mengenai *blanket ecoprint* pada salah satu influencer serta pengusaha yang bergerak dibidang *ecoprint* yaitu Roman Nuansa. Hal ini dilakukan sebagai pencarian ide dalam pembentukan motif-motif yang akan disusun dan daun apa yang akan digunakan. Observasi yang dilakukan mengenai beberapa motif *ecoprint* dan pewarnaan *blanket ecoprint* nya agar mendapatkan beberapa gambaran ide secara penyusunan serta pewarnaan secara tepat.

2. Perancangan

Tahapan ketiga: melakukan tahapan perancangan yang dimana perancangan tersebut dapat mengetahui ide yang telah dianalisis, hasil perancangan tersebut kemudian dibuat dalam bentuk sketsa atau sebuah desain.

Tahapan keempat: melakukan visualisasi rancangan sketsa alternative yang terpilih kemudian dipersiapkan menjadi suatu bentuk model prototype yang dibuat sesuai hasil analisis. adapun persiapan yang harus dilakukan adalah mencari kebutuhan yang akan digunakan seperti katun sutra, selanjutnya mencari daun yang akan digunakan seperti daun jati, daun keningkir, daun jarak ungu dll yang bisa digunakan di *ecoprint*. mengapa dibutuhkan eksperimen dikarenakan harus ada percobaan sesuai dengan prototype.

Uji coba yang telah dilakukan adalah melakukan mordanting kain terlebih dahulu, lalu perebusan kayu secang dan kayu mahoni, melakukan pencarian beberapa daun dan bunga yang akan digunakan sebagai motifnya, serta melakukan proses selanjutnya yaitu melakukan pencelupan kain *blanket* di pewarna alami, penyusunan daun dan bunga di kain sebagai alasnya, kemudian melakukan menumpukan kain *blanket* di atas kain yang telah disusun daun atau bunga tersebut, kemudian setelah ditumpuk kedua kain tersebut diatas kedua kain tersebut dilapisi dengan plastik PE dan kayu kemudian digulung secara bersamaan, guna dari plastic PE dan kayu agar motif daun dan bunga keluar warnanya dan uap air dari *steaming* itu tidak masuk kedalam gulungan. Langkah selanjutnya menunggu gulungan kain tersebut selama 2 jam agar meresap, setelah 2 jam berlalu kemudian tunggu beberapa jam kemudian gulungan dibuka sehingga dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pewarna alami dan daun itu muncul dikain. lalu dijemur semalaman, kemudian dilakukan di fiksasi dengan kapur. Munculah cotak kain tersebut dengan warna sedang cenderung tua, dikarenakan difiksasi dengan menggunakan kapur.

3. Perwujudan

Langkah kelima: tahapan yang pelaksanaannya berdasarkan prototype yang dianggap sempurna termasuk penyelesaian akhir atau finishing. Proses perwujudan ini dilakukan setelah pembuatan prototype yang dianggap sempurna yang kemudian dibuat dengan proses pencapaian bentuk fisik maupun unsur estetikanya sudah benar. Konteks perwujudan pembuatan kain *blanket ecoprint* ini kemungkinannya perubahan di luar rancangan yang telah dibuat.

Langkah keenam: Mengadakan penilaian terhadap hasil perwujudan yang telah dibuat atau diselesaikan. Tujuannya agar mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan kain *blanket ecoprint*.

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep desain pada perancangan karya in berfokus pada Teknik *ecoprint blanket* dengan Teknik *basic*. Teknik tersebut akan menampilkan bercak daun dan bunga sebagai motif utama. Perpaduan antara warna alami tersebut dapat memperluas minat bagi masyarakat dengan adanya rekayasa pada corak.

Dalam merangkai proses karya ini terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan seperti aspek fungsi, aspek estetika, aspek bahan, serta aspek proses.

1. Aspek Fungsi

Perancangan karya ini difungsikan sebagai bahan tekstil pakaian yang disampaikan kepada para penikmat karya mengenai pembaharuan *blanket ecoprint* yang dimana selama ini *ecoprint* dibuat dengan corak yang biasa atau monoton. Melalui media seni ini diharapkan dengan adanya pembaharuan para penikmat karya dapat merasakan inovasi terhadap corak latar yang direkayasa. Pembaruan corak latar tersebut untuk tekstil pakaian seperti kain Panjang, atau model rok lilit. Kegunaan dari kain *blanket ecoprint* ini yaitu untuk bahan pakaian yang bisa dijadikan drapping, rok lilit.

2. Aspek Estetika

Penciptakan suatu karya selain mengandalkan fungsi, keindahan dan kesatuan juga penting untuk diperhatikan. Dalam mencapai kesatuan dan keindahan pada sebuah karya, maka terdapat beberapa unsur yang harus direalisasikan sebagai suatu karakteristik yang mempunyai sifat kebaruan, yaitu:

Desain konsep desain ini diangkat dari pembaruan variasi teknik *blanket*, yang dimana dari kebanyakan para *ecoprinter* masih menggunakan Teknik *blanket basic*. Maka dari itu disini dari konsep desain ini, akan memberi pembaharuan terhadap variasi Teknik *blanketnya*.

Warna: warna yang digunakan yaitu warna kayu secang yang memunculkan warna ungu, sedangkan warna kayu teggeran memunculkan warna kuning.

Komposisi: Pengomposisian antara warna kain blanket nya dan letak daun, bunga, dipertimbangkan pada karya ini. Pada bagian penataan daun dan bunga disusun secara seimbang, begitu juga dengan kain blanketnya yang disusun secara rapi.

3. Aspek bahan

Kain utama: kain utama menggunakan kain katun sutra, dikarenakan katun sutra karakteristik kain yang lebih lembut, halus dan ringan sehingga kain katun sutra dapat digunakan untuk pembuatan dalam karya *blanket ecoprint*.

Kain *blanket*: kain *blanket* menggunakan rayon grey yang dimana kain tersebut memiliki karakteristik lembut dan halus serta daya serap tinggi. Sehingga kain tersebut bisa digunakan sebagai *blanket* dengan daya serap tinggi atau bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Bahan alami: kayu secang, kayu teggeran serta daun dan bunga yang akan digunakan seperti kayu secang yang mempunyai warna ungu, kayu teggeran yang mempunyai warna kuning dan beberapa daun yang akan digunakan seperti daun Ketapang, daun ketepeng kebo, daun kenikir, bunga kenikir, daun jati, daun jambu.

4. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan satu teknik yaitu Teknik kukus atau *steming* dengan menggunakan metode *blanket ecoprint* yang karakteristiknya sangat alami dan unik di padukan dengan menggunakan pewarnaan alami. Alasan menggunakan Teknik *steaming* dikarenakan bisa dilakukan sendiri dan menggunakan metode Teknik blanket ini agar mendapatkan visual reka latar dan corak yang berbeda.

5. Segmentasi Pasar

Hasil produk ini berupa kain Panjang untuk bahan tekstil pakaian yang baik ditujukan pria maupun wanita usia remaja hingga dewasa yakni sekitar 20-50 tahun. Selain ini, produk yang akan dipasarkan dengan kisaran harga menengah dengan adanya ini bisa terjangkau sekitaran harga Rp. 800.000,00 – Rp. 1.000.000,00.-

PROSES PENCIPTAAN

1. Tahap pertama, perancang harus melakukan mordanting untuk treatment pada kain utama dengan menggunakan bahan kain katun sutra agar kain utama bisa mengikat warna dengan baik. Mordanting pada kain utama yaitu katun sutra menggunakan beberapa bahan diantaranya soda kue, tawas, cuka yang disebut mordant AA dan tunjung 5%. Untuk tahapan ini dilakukan perendaman kain utama selama semalam agar kain dapat menangkap warna dengan sempurna.
2. Kain utama yang sudah dimordanting dan direndam semalaman, kemudian kain utama ini dilakukan fiksasi terlebih dahulu sebelum ke tahapan penataan daun. Tahapan fiksasi tersebut dilakukan dengan menggunakan kapur, fiksasi tersebut gunanya untuk mengunci warna kain dan daun dengan baik sehingga warna tersebut tidak luntur jika dicuci.
3. Tahapan kain selimut (*blanket*) dilakukan pembuatan pola yang sesuai dengan pada desain, pada kain blanket tersebut menggunakan kain rayon grey yang dimana kain rayon grey dapat menyerap warna dengan maksimal sehingga warna yang dihasilkan sesuai dengan desain.
4. Kain selimut (*blanket*) yang sudah dipotong sesuai pola kemudian dicelupkan warna secang dan teggeran, warna secang menghasilkan warna merah ke unguan sedangkan teggeran menghasilkan warna kuning. Kain *blanket* tersebut direndam selama semalam, Warna yang direndam semakin lama akan semakin pekat warnanya sebaliknya warna yang direndam sebentar akan menghasilkan warna yang lebih muda.
5. Kain utama yang sudah di fiksasi dan kain *blanket* yang sudah direndam warna semalaman kemudian langkah selanjutnya dilakukan penataan daun-daun yang sudah di tentukan yaitu daun kenikir, daun jati, daun Ketapang, daun ketepeng kebo, dan daun jambu serta bunga kenikir. Daun-daun tersebut ditata sesuai dengan desain yang telah dibuat. Penataan daun-daun tersebut diatas kain utama lalu ditutup dengan kain *blanket* yang sudah diwarnai.



Gambar 1. Penyusunan daun sebagai motif
(Sumber: Idha Kusuma 2023)

Gambar di bawah yaitu kain utama yang telah di mordant kemudian menyusun daun jati sesuai pola yang sudah ditentukan, lalu kain blanket yang telah dicelupkan kedalam zpa tegeran, ditiriskan kemudian disusun diatas kain utama yang telah diberi daun jati. Kain blanket yang telah tersusun kemudian menata daun Ketapang yang sudah di potong-potong kotak. Kain utama dan blanket yang telah diberi daun dan kain yang telah diwarnai kemudian dilanjutkan ketahap selanjutnya.

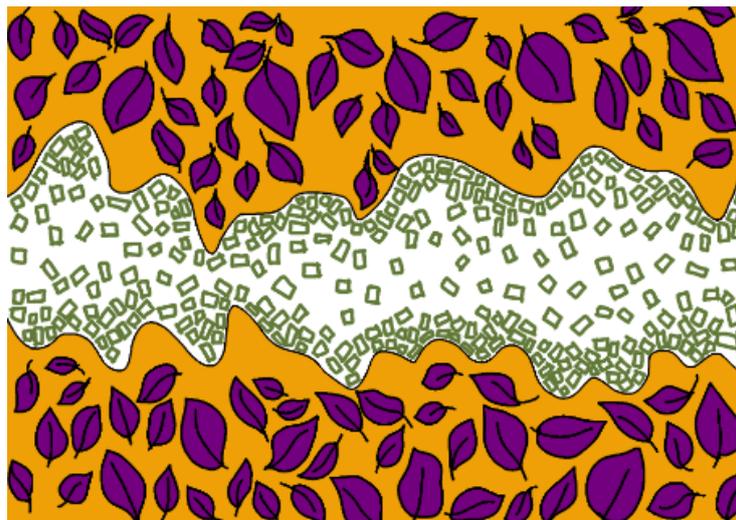


Gambar 2. Penataan Blanket dan Penyusunan daun
(Sumber: Idha Kusuma 2023)

6. Kain yang sudah ditata, kemudian tahap selanjutnya menggulungan kain utama dan kain blanketnya yang sudah disusun sesuai desain, sebelum digulung kain tersebut di atasnya dilapisi plastic trasback guna untuk meminimalisir air dan uap masuk ke dalam gulungan kain. Digulung menggunakan pipa besi ukuran 1”dm, digulung ujung hingga ujung kain. Lalu setelah digulung dilipat dan ditali agar uap air tidak masuk kedalam gulungan kain.
7. Tahapan selanjutnya kain yang telah digulung kemudian, dikukus di dandang yang sudah dipanaskan sebelumnya, dikukus selama 2 jam.
8. Setelah 2 jam dikukus, kain kemudian di angkat dari dandang dan dibuka gulungannya. Setelah dibuka lalu dijemur untuk mengetahui hasil setelah kering.
9. Kain yang sudah dijemur kemudian dibilas sebanyak 2 kali agar kain tidak bau apek karena daun-daun yang telah kering. Kain yang sudah dibilas kemudian di jemur.
10. Tahapan terakhir yaitu finishing

HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

Desain 1



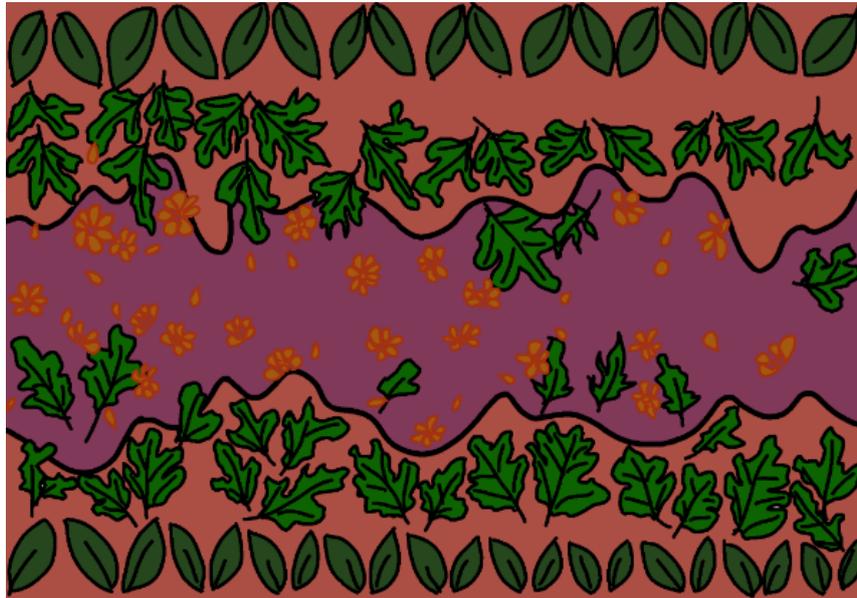
Gambar 3. Desain 1
(Sumber: Idha Kusuma 2023)

Hasil pemaparan dari perancangan berupa hasil desain ilustrasi, sehingga dapat di gambarkan pada desain tersebut bahwa warna serta penyusunan daun- daun hamper sama pada desain ilustrasi diatas,

bahan yang digunakan yaitu daun jati, daun Ketapang yang dipotong kotak-kotak dan disusun sedemikian rupa. Untuk warna blanketya menggunakan warna kayu tegeran dengan menghasilkan warna kuning. Kain blanketya sendiri dipola dan dipotong sesuai pola yang sudah ditentukan pada desain tersebut, ukuran kain yaitu 250 cm x 115 cm.



Gambar 2. Foto Produk Desain 1
(Sumber: Idha Kusuma 2023)

Desain 2

Gambar 3. Desain 2
(Sumber: Idha Kusuma 2023)

Pemaparan hasil perancangan desain ke dua ini menggunakan pola *blanket* yang berbeda dan warna yang berbeda. Warna tersebut menggunakan kayu secang untuk di pola tengah, warna kayu tegeran untuk pola yang dikanan kiri pinggir. Untuk daun menggunakan daun jambu dibagian samping kanan kiri dan daun kenikir, bunga kenikir dibagian tengah disusun secara *balance*.

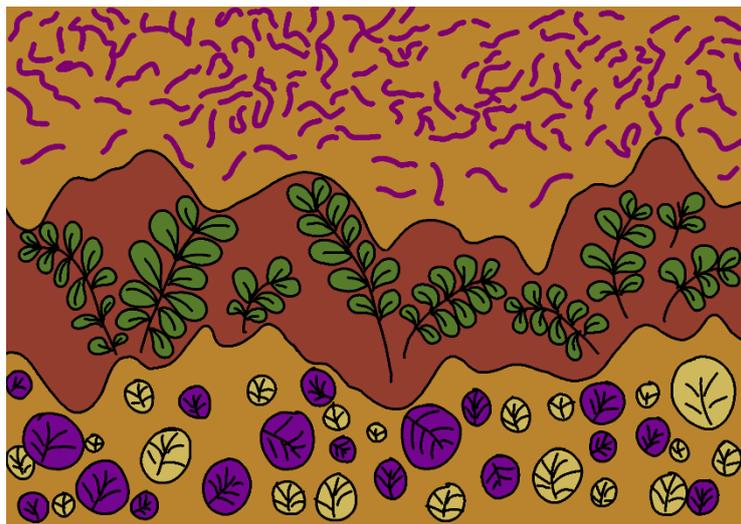


Gambar 4. Hasil berupa lembaran kain yang siap diolah
(Sumber: Idha Kusuma 2023)



Gambar 6. Produk Desain 2023
(Sumber: Idha Kusuma 2023)

Desain 3



Gambar 7. Desain 3
(Sumber: Idha Kusuma 2023)

Desain ketiga ini dengan pola yang sedikit sama dengan desain yang kedua, menggunakan dua pola yaitu pola tengah, kanan dan kiri. Pola tengah menggunakan warna secang memunculkan warna ungu, yang dimana warna secang akan berubah saat proses dilakukan dikarenakan warna secang yang

ditumpuki oleh warna tegas di atasnya, yaitu pada pola atas dan bawah dengan menggunakan warna tegas memunculkan warna kuning. Daun yang akan digunakan yaitu daun ketepeng kebo dibagian pola tengah untuk atas menggunakan daun jati yang dipotong kecil-kecil seperti mie, untuk dibagian pola bawah menggunakan daun Ketapang, daun jambu, dan daun jati.



Gambar 8. Produk Desain 3
(Sumber: Idha Kusuma 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dalam penciptaan karya tugas akhir yaitu variasi penerapan kain selimut (*blanket*) pada kain utama agar tercipta corak yang unik permasalahan visual dapat mewujudkan beberapa motif *blanket ecoprint* yang dimana akan membutuhkan rekayasa dengan mewujudkan beberapa variasi dalam penataan kain yang telah diwarnai. Kain utama sebagai latar yang akan ditumpuk dengan kain selimut (*blanket*) divariasikan dengan pola yang akan dibuat sesuai desain. Sehingga terciptalah latar kain utama yang bervariasi warna dan pola. Perancangan ini mampu dinaikkan nilainya dengan salah satu pembaruan berupa *blanket ecoprint* yang biasanya hanya dengan latar belakang warna kain sama, namun dalam produk ini variasi blanket tersebut dapat memiliki daya Tarik tersendiri. Begitu pula dengan penataan corak pada tamanan yang digunakan dalam komposisi *blanket ecoprint*.

DAFTAR REFRENSI

- Goodman, S., Michele Garcia, & William Ingram. 2013. *The Plant Mordant Project Natural Dyes 100% from Plants Using Symplocos as a Mordant on Protein and Cellulose Fibers*.
- Hidayat, Nur dan Elfi Anis. 2006. *Membuat Pewarna Alami*. Trubus Agrisarana: Jakarta
- Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, D. W., Isnaini, Salma, I. R., & Satria, Y. 2018. *Bentonit sebagai Zat Mordan dalam Pewarnaan Alami pada Batik Menggunakan Kayu Secang (Caesalpinia Sappan Linn.)*
- Listyani, Nadia Gitta. 2013. *Eksplorasi Bunga Krisan Sebagai Zat Pewarna Alami*. Institut Teknologi Bandung
- Maharani, Rizky. 2016. *Pengaruh Teknik Mordanting Terhadap Hasil Jadi Pewarnaan Alami pada Jilbab Berbahan Sutra dengan Ekstrak Gambir Menggunakan Teknik Tie Dye*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Mardhita, Irma. 2014. *Pengaruh Frekuensi Pencelupan Pewarnaan Kulit Pohon Mahoni Terhadap Hasil jadi Batik Pada Bahan Rajut*.